



## SAMBUT HUT KE-258 KOTA YOGYAKARTA Busana Jawa Membentuk Karakter Siswa

**YOGYA (KR)** - Pembentukan karakter anak bisa dilakukan lewat berbagai cara. Salah satunya dengan mengenalkan mereka kebudayaan lokal yang ada di lingkungan sekitar. Karena itu, sekolah-sekolah di Kota Yogyakarta melatih anak untuk menggunakan busana Jawa *gagrag* (gaya) Ngayogyakarta Hadiningrat pada HUT ke-258 Kota Yogyakarta, Selasa (7/10).

Selain untuk menyemarakkan HUT Kota Yogya, lewat kegiatan tersebut diharapkan siswa bisa terlibat langsung dalam pelestarian budaya. "Selain upacara bendera dengan menggunakan bahasa dan busana Jawa, kami juga mengadakan lomba tata busana bagi siswa dan guru," kata Plh Kepala SMA Negeri 10 Yogyakarta Agus Mardiyono SPd di ruang kerjanya.

Agus menyatakan, kemajuan teknologi informasi bukan alasan bagi seseorang untuk melestarikan budaya lokal. Sebaliknya, teknologi tersebut dimanfaatkan untuk mengembangkan budaya lokal ke berbagai daerah. Tentunya dengan pengemasan yang menarik, sehingga bisa mendatangkan nilai lebih.

"Saya kira HUT ke-258 Kota Yogya ini merupakan momentum tepat untuk evaluasi diri. Sehingga layanan dan kualitas pendidikan di DIY yang dikenal sebagai kota pelajar bisa lebih baik dan merata. Jika itu bisa diwujudkan, diharapkan DIY akan menjadi pusat pendidikan di Asia Tenggara," terang Agus.

Di SD Negeri Tegalrejo 1, Bener Tegalrejo Yogyakarta kemarin juga diadakan upacara sekaligus lomba keluwesan berbusana Jawa di halaman sekolah. Kegiatan di sekolah yang dikepalai Sutarji MPd ini diikuti seluruh siswa, guru dan karyawan. Kegiatan serupa sudah rutin dilaksanakan setiap tahun dan selalu disambut antusias anak-anak. Selain mengikuti lomba, anak-anak juga membawa kado silang untuk mempererat persahabatan di antara mereka.

MAN Yogyakarta 1 menggelar berbagai kegiatan lomba bernuansa budaya Jawa dan bakti sosial dalam menyambut HUT Kota Yogya dan Hari Raya Idul Adha.

Kegiatan lomba bernuansa budaya Jawa ini menurut Kepala MAN Yogya 1 Drs H Imam Suja'i SPdI, untuk memperkuat dan memantapkan karakter siswa dalam memahami, menghayati dan berperilaku sesuai budaya Jawa. "Kami ingin *nguri-uri* budaya Jawa sekaligus mengingatkan siswa tentang sejarah perjuangan Hamengku Buwono I yang bersikap keras terhadap penjajah Belanda hingga terbentuknya negeri Ngayogyakarta," katanya.

Lomba yang digelar meliputi geguritan, kaligrafi aksara Jawa, peragaan busana dan tata busana Jawa, hias makanan tradisional, lomba masak dan kebersihan.

Wakil Kepala Bidang Humas MAN Yogya 1 Hartiningsih SPd menambahkan, pihaknya juga mengadakan bakti sosial di Pancoran Selopamiro Imogiri Bantul pada Senin-Selasa (6-7/10). Kegiatan dilakukan Tim Rohis Romansa El Hakim dengan membagikan daging kurban, pengajian akbar, pembagian sembako, taman pendidikan Alquran, bazar dan pemeriksaan kesehatan gratis.

Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta Drs Edi Heri Suasana MPd menyatakan, dengan melatih anak mengenakan busana Jawa, selain untuk mencintai budaya lokal juga efektif terhadap pembentukan karakter. Dari situ diharapkan terjadi keseimbangan, sehingga budaya lokal bisa tetap dilestarikan.

"Pembentukan karakter siswa bisa dilakukan lewat berbagai cara, salah satunya dengan busana daerah. Meski pelaksanaannya bertahap, kami berharap budaya Jawa bisa tetap lestari dan tidak tercerabut dari akarnya. Tentunya semua itu akan maksimal jika orangtua dan sekolah proaktif," tambah Edi Heri. (Ria/Cdr)-s

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Mei 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005